

Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Braille Bagi Peserta Didik Tunanetra

Imas Nurfajriah^{1*}, Puad Hasan², Rendra Fahrurrozie³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

*imasnurfajriah31@gmail.com¹, *puadhass@gmail.com², *rendra.fr@staisifabogor.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 Juli 2026

Revised 18 Juli 2026

Accepted 28 Juli 2026

Available online 28 Juli 2026

Kata Kunci:

Metode Drill, Al-Qur'an Braille, Tunanetra, SLBN Sejahtera Bogor.

Keywords:

Drill Method, Braille Al-Qur'an, Visually Impaired, SLBN Sejahtera Bogor

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille pada peserta didik tunanetra di SLBN Sejahtera Bogor. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan metode drill, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu asesmen awal, pelaksanaan latihan berulang dengan teknik dikte dan tutor sebaya, serta evaluasi individual yang berorientasi pada penguasaan materi. Hambatan yang ditemukan meliputi faktor internal berupa inkonsistensi motivasi dan kesulitan mengenali harakat Braille, serta faktor eksternal berupa keterbatasan mushaf dan tenaga pendidik. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa metode drill efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Braille secara bertahap dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study examines the application of the drill method in Braille Qur'an reading instruction for visually impaired students at SLBN Sejahtera Bogor. It aims to describe the implementation of the drill method, identify the obstacles faced by Islamic Education (PAI) teachers, and describe the efforts made to overcome them. A descriptive qualitative approach using a case study method was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity established through technical and source triangulation. Findings show that the drill method was implemented in three stages: initial assessment, repeated reading practice using dictation and peer-tutoring techniques, and individual evaluation oriented toward mastery rather than curriculum targets. Obstacles included inconsistent motivation, difficulty recognizing Braille diacritics, and limited Braille copies and competent teachers. The study concludes that the drill method effectively and progressively improves students' Braille Qur'an reading ability.

1. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas melafalkan ayat-ayat suci sesuai kaidah bacaan yang benar, mencakup pemahaman terhadap makhraj huruf, tajwid, serta adab membaca, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45 yang memerintahkan manusia untuk membaca Kitab yang telah diwahyukan kepadanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sarana utama bagi setiap muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yaitu anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan yang menyebabkan keterbatasan fisik maupun psikologis (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Bagi peserta didik tunanetra, kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan media dan metode pengajaran yang berbeda dari peserta didik pada umumnya, salah satunya melalui Al-Qur'an

Braille yang dirancang agar huruf hijaiyah dapat dikenali melalui perabaan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran kunci dalam pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus (Wahyudi, 2020), namun proses membaca huruf Braille menuntut ketelitian tinggi dalam membedakan titik-titik huruf sehingga sering menimbulkan hambatan berupa perkembangan kemampuan membaca yang lambat dan tidak merata antarpeserta didik.

Data organisasi pemerhati disabilitas menunjukkan bahwa jumlah penyandang tunanetra di Indonesia mencapai sekitar 1,5% dari total populasi, atau setara lebih dari empat juta jiwa (Operator, 2025). Sementara itu, laporan (UNICEF, 2023) mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil sekolah luar biasa maupun sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Indonesia yang memiliki fasilitas, guru terlatih, dan media pembelajaran adaptif seperti Al-Qur'an Braille yang memadai. Kondisi tersebut menegaskan perlunya penelitian mengenai metode pembelajaran yang tepat, sistematis, dan berulang bagi peserta didik tunanetra.

Metode *drill*, yaitu latihan berulang yang bertujuan membentuk kemahiran melalui pengulangan, pembiasaan, dan penguatan, telah lama dikenal efektif dalam membentuk keterampilan dasar, tetapi penerapannya pada pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi peserta didik tunanetra masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung lebih berfokus pada metode tilawati, talqin, pembelajaran berbasis demonstrasi, atau penggunaan papan Braille sebagai alat bantu utama, sehingga terdapat kekosongan kajian mengenai efektivitas metode *drill* pada mata pelajaran PAI di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), padahal karakteristik pembelajaran tunanetra sangat membutuhkan latihan berulang dan bimbingan intensif.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLBN Sejahtera Bogor, ditemukan bahwa peserta didik tunanetra masih mengalami kesulitan membedakan titik-titik Braille huruf hijaiyah serta menjaga konsentrasi taktil saat membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode *drill* oleh guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille pada peserta didik tunanetra; (2) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *drill* dan media Al-Qur'an Braille; serta (3) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut di SLBN Sejahtera Bogor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana guru menjalankan perannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille tanpa memanipulasi variabel penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2022) bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus mendeskripsikan satu fenomena spesifik, yaitu praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille pada satu SLB, dengan mengeksplorasi secara mendalam suatu peristiwa atau program melalui pengumpulan informasi secara rinci (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, guru pendamping khusus/guru Braille, serta peserta didik tunanetra di SLBN Sejahtera Bogor. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru, siswa, dan pihak sekolah, yang menurut Sugiyono (2022) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding (Sugiyono, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Drill

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille di SLBN Sejahtera Bogor dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Jumat dan meningkat menjadi setiap hari pada bulan

Ramadan, diampu oleh guru Braille sekaligus wakil kepala sekolah serta guru PAI. Pelaksanaannya mengikuti tiga tahapan utama, yaitu asesmen, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada **tahap asesmen**, guru melakukan penilaian awal melalui observasi untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta didik dalam meraba dan membaca huruf Braille. Meskipun berada pada jenjang pendidikan yang sama, kemampuan berpikir dan membaca peserta didik ditemukan berbeda-beda, sehingga guru menyesuaikan materi dan mengulang latihan hingga peserta didik yang tertinggal dapat mengikuti sebelum pembelajaran dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada **tahap pelaksanaan**, guru terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui *ice breaking* dan motivasi awal, sebelum memasuki latihan membaca berulang (*tikrar*) dengan teknik dikte, yaitu guru mendiktekan materi dan peserta didik membacanya menggunakan Al-Qur'an Braille. Guru juga mengoptimalkan pendekatan tutor sebaya, yaitu peserta didik yang telah menguasai materi diberdayakan untuk membantu temannya yang masih kesulitan tanpa mengabaikan perkembangan belajarnya sendiri. Peserta didik yang diwawancarai mengakui bahwa latihan yang dilakukan secara berulang membantu meningkatkan kelancaran membaca mereka secara bertahap.

Pada **tahap evaluasi**, penilaian dilakukan secara individual dengan menguji peserta didik satu per satu untuk mengamati kelancaran dan kecepatan perabaan. Apabila peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan, materi diulang kembali tanpa berorientasi pada penyelesaian seluruh target kurikulum, melainkan pada penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Penerapan metode *drill* secara konsisten pada akhirnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Braille, khususnya pada peserta didik jenjang SMA.



Gambar 1. Guru Membimbing Peserta Didik Tunanetra Membaca Al-Qur'an Braille

Hambatan Penerapan Metode Drill

Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode *drill* terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) inkonsistensi motivasi dan semangat belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh kondisi pribadi, lingkungan, maupun suasana pembelajaran; (2) kesulitan teknis dalam mengenali kode huruf hijaiyah dan membedakan tanda baca (harakat) yang memiliki pola titik serupa; serta (3) ketidakhadiran peserta didik yang bersekolah di dua tempat sekaligus sehingga mengganggu kesinambungan latihan berulang.

Faktor eksternal meliputi: (1) keterbatasan ketersediaan mushaf Al-Qur'an Braille, karena sekolah hanya memiliki satu mushaf utuh sementara harga satu jilid Al-Qur'an Braille mencapai sekitar Rp1.500.000,00, sehingga peserta didik harus membaca secara bergantian; serta (2) kurangnya tenaga pendidik yang benar-benar kompeten dalam membaca dan mengajarkan sistem Braille maupun ilmu tajwid.



Gambar 2. Mushaf Al-Qur'an Braille sebagai Media Pembelajaran

Upaya Guru Mengatasi Hambatan

Guru dan pihak sekolah melakukan enam upaya konkret untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu: (1) memberikan motivasi secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (2) mengoptimalkan pendekatan tutor sebaya untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik; (3) mengetik materi bacaan Braille secara manual menggunakan mesin ketik Braille; (4) aktif mencari donatur dan dana tambahan untuk pengadaan Al-Qur'an Braille; (5) memanfaatkan media digital berupa perangkat lunak MPDI sebagai alternatif; serta (6) menyelenggarakan komunitas belajar guru untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan tahap asesmen dan pelaksanaan metode *drill* di SLBN Sejahtera Bogor sejalan dengan langkah-langkah metode *drill* yang ditekankan Sanjaya, bahwa latihan berulang diberikan setelah peserta didik memahami kondisi awalnya, sehingga pengulangan berfungsi sebagai sarana penguatan dan penyempurnaan keterampilan (Sanjaya, 2020). Pendekatan bertahap ini juga selaras dengan prinsip *tadarruj* yang ditekankan dalam kajian pendidikan Islam kontemporer (Adona et al., 2025), yaitu bahwa pembelajaran hendaknya diberikan sesuai tingkat kemampuan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

Secara teoretis, penerapan metode *drill* ini berkaitan erat dengan teori belajar behavioristik, khususnya teori *operant conditioning* B.F. Skinner, yang menegaskan bahwa perilaku belajar dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) (Monawarah et al., 2025). Suasana belajar yang kondusif dan motivasi awal yang diberikan guru berperan sebagai penguatan positif yang meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Pendekatan tutor sebaya bahkan menghadirkan penguatan ganda: bagi tutor, keberhasilan membimbing memperkuat rasa percaya diri, sedangkan bagi peserta didik yang dibimbing, keberhasilan membaca menjadi penguatan atas usahanya (Monawarah et al., 2025). Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip *talaqqi musyafahah*, yaitu pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dengan koreksi segera (Suriansyah, 2021), serta sejalan dengan temuan penelitian di SLB-A YPAB Surabaya yang menunjukkan bahwa interaksi aktif antarpeserta didik efektif mengatasi perbedaan kemampuan dalam pembelajaran Braille (Isni et al., 2021).

Peningkatan kemampuan membaca yang teramati pada peserta didik jenjang SMA memperkuat pandangan bahwa keterbatasan penglihatan mendorong berkembangnya kompensasi sensorik melalui indera peraba, sebagaimana dijelaskan dalam teori *sensory compensation* pada individu tunanetra (Bae et al., 2022). Latihan meraba secara berulang melalui metode *drill* memperkuat sensitivitas taktil peserta didik, sehingga pendekatan SLBN Sejahtera Bogor yang menekankan kemampuan meraba, dan bukan semata hafalan lisan seperti yang banyak diterapkan sekolah luar biasa lain, sejalan dengan pendekatan pembelajaran multisensori yang mengoptimalkan seluruh indera yang masih berfungsi pada peserta didik berkebutuhan khusus (Kasmawati et al., 2025).

Hambatan berupa inkonsistensi motivasi mencerminkan salah satu kelemahan metode *drill*, yaitu potensi kejenuhan apabila latihan dilakukan secara monoton, dalam perspektif Skinner,

menurunnya semangat belajar dapat terjadi ketika stimulus tidak disertai penguatan yang memadai (Monawarah et al., 2025). Hambatan keterbatasan mushaf Al-Qur'an Braille sejalan dengan temuan bahwa media ini memiliki ukuran dan biaya produksi yang relatif tinggi, sehingga tidak semua lembaga dapat mengaksesnya dengan mudah (HIMMAD et al., 2025). Upaya guru mencari donatur dan mengetik materi secara manual menegaskan pentingnya dukungan eksternal dalam keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an Braille (Puspito sari & Setiyani, 2021), sebagaimana ditemukan pula pada praktik pemberian motivasi Islami di lembaga tahfidz difabel lain (Falah Amelia et al., 2024). Adapun pemanfaatan media digital berupa perangkat lunak MPDI turut memperkuat pendekatan multisensori dengan mengoptimalkan indera pendengaran sekaligus perabaan peserta didik tunanetra.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille di SLBN Sejahtera Bogor dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap asesmen, pelaksanaan (penciptaan suasana kondusif, latihan berulang dengan teknik dikte, dan tutor sebaya), serta evaluasi individual yang berorientasi pada penguasaan materi. Penerapan ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Braille peserta didik, khususnya pada jenjang SMA. Hambatan yang dihadapi terdiri atas faktor internal, yaitu inkonsistensi motivasi, kesulitan mengenali kode huruf dan harakat Braille, serta ketidakhadiran peserta didik; dan faktor eksternal, yaitu keterbatasan mushaf Al-Qur'an Braille dan tenaga pendidik yang kompeten. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian motivasi, optimalisasi tutor sebaya, pengetikan materi secara manual, pencarian donatur, pemanfaatan media digital, serta komunitas belajar guru.

Disarankan agar guru terus berinovasi menciptakan variasi latihan *drill* untuk mencegah kejenuhan peserta didik, sekolah meningkatkan ketersediaan mushaf Al-Qur'an Braille serta kompetensi guru dalam bidang Braille, dan peneliti selanjutnya memperluas kajian ini melalui pendekatan eksperimen atau penelitian pengembangan media guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan peserta didik tunanetra di Indonesia.

5. REFERENCES

- Adona, P., Sospita, D., Niimmasubhani, N., & Charles, C. (2025). Integration of Al-Ghazali and Ibn Khaldun's Developmental Psychology in The Reconstruction of Contemporary Islamic Religious Education: A Spiritual-Pragmatic Pedagogical Model. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 8(2), 150–159. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v8i2.7310>
- Bae, E. B., Jang, H., & Shim, H. J. (2022). Enhanced Dichotic Listening and Temporal Sequencing Ability in Early-Blind Individuals. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.840541>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Falah Amelia, R., Sanal Barqiy, Q., Mulyani Oktaviana, S., Fathudin, F., Irma Masfia, H., & Fahmy, Z. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Proses Membaca dan Menghafal pada Anak Disabilitas Netra di Rumah Tahfidz Difabel Aisyah Luqman Semarang. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 391–405. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i2.1360>
- HIMMAD, G. A., MOKHTAR, A. B. BIN, & HIDAYATIL, R. (2025). Mushaf Braille Elektronik: Perangkat Modern Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.58404/uq.v5i2.573>
- Isni, L., Nurrohman, M., & Mambela, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Braille Pada Siswa Tunanetra Di Kelas Di Taman Kanak-Kanak Slb a Ypab Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(28), 195–201. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no28.a2234>
- Kasmawati, Wulandani, N., Azka, S. A., Akmal, M., & Firnah. (2025). Pendekatan Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Pada Anak Disleksia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 5(6), 46–61. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/9973>

- Monawarah, R., Ahim, M., & Nuruddaroini, S. (2025). *The Role of B.F. Skinner's Behaviorism Theory in The Acquisition of Arabic Volume*. 01(01), 251–264. <https://jurnal.iaianawawi.ac.id/index.php/icpie/article/view/>
- Operator, W. (2025). *Disabilitas Tunanetra Sulit Mengakses Informasi Pencegahan Stunting, BKKBN DIY Siap Berikan Edukasi*. <https://warta.bkkbndiy.id/disabilitas-tunanetra-sulit-mengakses-informasi-pencegahan-stunting-bkkbn-diy-siap-berikan-edukasi/>
- Puspito sari, F., & Setiyani, O. (2021). Strategi Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra. *Jurnal Md*, 7(2), 277–299.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (13th ed.). Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- UNICEF. (2023). “Memberdayakan Setiap Anak: Merangkul Keanekaragaman dan Inklusi untuk Semua: Analisis Lanskap tentang Anak Penyandang Disabilitas di Indonesia.” *Share : Social Work Journal*, 13(1), 82.
- Wahyudi. (2020). Peran Guru PAI dalam Pembelajaran ABK di Sekolah Inklusi. *Jurnal PAI*, 8.